

Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung

Nurbaiti ¹,
Almira Devita Putri ²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Teknokrat Indonesia

E-mail : nurbaiti171014@gmail.com , almiradevita@teknokrat.ac.id

Diajukan : 20/12/2023
Direvisi : 05/02/2024
Diterima : 27/03/2024

ABSTRACT

Competition in the workplace environment is becoming increasingly fierce in the current era of globalization. This nation's graduates not only compete with their own country but also with foreign countries who can easily work in Indonesia so that it is important for every individual who is ready to work in Indonesia to have good hard skills, soft skills and self-efficacy. This research was conducted to find out the relationship between Hard Skills, Soft Skills and Self-Efficacy and Work Readiness. The respondents of this research were FEB University students in Bandar Lampung with a sample of 97 people. To process the data, data analysis from this research used SPSS, the type of data taken was primary data taken directly by the researcher. Secondary data can be obtained from relevant sources such as books, scientific journals and articles on the internet. This research concluded that there is a positive and significant influence between Hard Skills (X1) and Self-Efficacy (X3) on work readiness (Y). However, there is no significant influence between Soft Skills (X2) on Work Readiness (Y). Hard skills, soft skills and self-efficacy together have a significant positive effect on the work readiness of FEB Final Year students in Higher Education in Bandar Lampung City.

Keyword: Hard Skills; Soft Skills; Self-Efficacy

ABSTRAK

Persaingan dalam dunia kerja menjadi semakin ketat di era globalisasi saat ini. Lulusan bangsa ini tidak hanya bersaing dengan negara sendiri tapi juga dengan negara luar yang dengan mudah bekerja di Indonesia, sehingga setiap individu yang siap kerja di Indonesia dianggap penting untuk memiliki hard skill, soft skill, serta efikasi diri yang baik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan kerja. Responden penelitian ini adalah mahasiswa FEB Perguruan Tinggi di Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 97 orang. Untuk mengolah data, analisis data hasil penelitian ini menggunakan SPSS, jenis data yang diambil adalah data primer yang diambil langsung oleh peneliti. Data sekunder bisa didapatkan dari sumber relevan seperti buku, jurnal ilmiah dan artikel di media internet. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Hard Skill* (X1) dan Efikasi Diri (X3) terhadap kesiapan kerja (Y). Namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Soft Skill* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). *Hard skill, soft skill* dan efikasi diri secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung.

Kata kunci: Hard Skill; Soft Skill; Efikasi Diri

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran strategis pendidikan untuk meningkat secara kualitas, dari segitu mental,

kemampuan profesional, atau pun intelektual. Pembangunan nasional juga tidak dapat berjalan sebagaimana yang sudah dirancang apabila mengabaikan peran strategis

pendidikan di Indonesia. Dengan begitu, maka pendidikan bisa dijadikan sebagai media untuk melahirkan sumber daya manusia yang lebih inovatif dan dapat memiliki daya cipta, serta mampu memiliki nilai produktif yang tinggi. Dari pendidikan, seseorang dapat mengembangkan diri dan meraih potensi dan menggali seoptimal mungkin kemampuan yang dalam diri sehingga akan siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja (Angraini, 2021)

Salah satunya perguruan tinggi yang merupakan sebuah tempat dimana mahasiswa diinterpretasikan didalamnya yang mempunyai nilai kompetitif berupa kompetensi dan keterampilan untuk hidup, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi, mereka diproyeksikan sebagai calon sumber daya yang akan mampu bersaing di dunia kerja setelah penyelesaian studinya, namun fenomena sekarang ini banyak mahasiswa tidak memiliki kualifikasi yang relevan dengan kebutuhan perusahaan (Agusta, 2015). Selain itu, fenomena mayoritas yang terjadi saat ini, mahasiswa sedikit sekali pengalaman yang mendaam di dunia pekerjaan. Sementara, kesiapan kerja adalah ketika individu mampu untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dengan efektif dan efisien setelah lulus dari pendidikan tinggi.

Individu yang siap menghadapi kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja ditandai dengan tingkat kematangan psikologis dan psikis, serta memiliki pengalaman yang relevan dengan yang akan dihadapi di kemudian hari. Makki (Pratiwi, 2022) menjelaskan bahwa tingkat kesiapan seseorang individu akan mendorong tingkat produktivitas yang akan dicapai di lingkungan kerja. Brady dalam (Angraini et al, 2021) menyampaikan bahwa kesiapan kerja secara definisi berarti individu yang telah memiliki sifat-sifat mumpuni secara pribadi, yakni sifat kemampuan bekerja dan sifat kemampuan mempertahankan pekerjaan yang sudah didapatkan. Individu yang dikatakan memiliki kesiapan kerja yang terencana agar individu tersebut mampu memberikan hasil kerja yang optimal dan mampu bekerja bersama tim di dalam dunia kerja. Faktor kesiapan kerja

dipengaruhi oleh dua garis besar, yakni faktor internal seperti bakat, kecerdasan, minat, skill atau kemampuan, serta cita-cita. Dan faktor eksternal seperti lingkungan tempat belajar, teman-teman yang suportif sehingga mendukung untuk berkembang, dan lain-lain (Pratiwi et al, 2022).

Kesiapan kerja harus dimiliki oleh seorang mahasiswa secara khusus bagi mahasiswa yang akan lulus di tingkat akhir, kesiapan kerja tersebut sudah sepatutnya didukung oleh perguruan tinggi tempat bagi mahasiswa mengemban ilmu, serta perguruan tinggi harus menjadi fasilitator bagi mahasiswa dalam proses mengembangkan diri untuk mendapatkan kesiapan kerja optimal. Sebab, apabila mahasiswa belum memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik maka akan sulit untuk menghadapi kenyataan-kenyataan yang terjadi di dunia kerja kelak (Replubika, 2022). Fenomena yang terjadi saat ini ditemukan oleh peneliti adalah ada sekitar 1,2 juta mahasiswa yang lulus sebagai sarjana, namun lapangan pekerjaan masih sangat minim dibawah jumlah tersebut yakni hanya berkisar tiga sampai empat ratus ribu lapangan pekerjaan.

Pekerjaan mengharuskan mahasiswa atau individu untuk memiliki kesiapan kerja dan memiliki skill atau kemampuan, yakni soft skill dan hard skill. Disebutkan oleh (Deswarta et al, 2023)

bahwa hard skill (keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi) adalah keterampilan intelektual yang bermanfaat sebagai penentu bagi individu dalam menelaah dan berpikir untuk mampu menemukan jalan keluar dalam persoalan. Sedangkan (Lucas et al, 2018) *Soft skill* (keterampilan interpersonal non-teknis dalam lingkungan sosial) adalah tingkah laku interpersonal dan personal yang akan memudahkan individu dalam proses mengembangkan potensinya. Bagi mahasiswa, hard skill merupakan kemampuan dalam menelaah ilmu dan kemampuan bidang ilmu tertentu, sementara soft skill yang harus dimiliki mahasiswa adalah pengalaman serta pembelajaran dalam proses pemahaman tertentu.

Individu juga dituntut untuk memiliki efikasi diri yang baik selain hanya memiliki hard

skill dan soft skill. Yang dimaksud efikasi diri adalah kemampuan seseorang individu dalam meyakinkan diri bahwa diri sendiri mampu untuk menyelesaikan tugas yang dikerjakan. (Oktariani et al., 2020) menyebutkan bahwa yang dimaksud efikasi diri bahwa ia mampu untuk mengendalikan keadaan dan mampu mendapat hasil optimal. Efikasi diri merupakan hal yang melekat erat dalam kesiapan kerja, artinya seseorang yang memiliki kesiapan kerja yang matang artinya memiliki efikasi diri yang baik. Maka, efikasi diri ini akan berpengaruh pada kemampuan dalam memberikan fokus secara mendalam pada setiap pekerjaan yang dilakukan.

Mahasiswa yang berada di tingkat akhir merupakan individu yang akan lulus dan menjalani duna pekerjaan. Sehingga diperlukan hard skill, soft skill, dan efikasi diri sebagai modal utama dalam membentuk kesiapan kerja. Dengan demikian kemampuan tersebut dapat dijadikan bekal yang cukup untuk menjalani dunia pekerjaan.

Peneliti melakukan Survei awal dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disebarkan kepada 30 mahasiswa tingkat akhir FEB Universitas di Kota Bandar Lampung, Berdasarkan penyebaran kuisisioner tersebut di peroleh data pada tabel

Hasil Kuisisioner Pra-Survey Awal Mengenai Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB di Kota Bandar Lampung

No	Pernyataan	Dalam % (100)				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan cepat	35	20	45		30
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang industri atau bidang pekerjaan yang diinginkan	25	15	60		30
3	Saya memiliki kemampuan dalam berkomunikasi	50	12	48		30

dengan baik serta mampu berkolaborasi secara efektif dalam lingkungan kerja					
---	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas terdapat 50% mahasiswa yang menyatakan mampu berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja nantinya tetapi sebagian 60% dari mahasiswa masih belum memiliki pengetahuan tentang industri atau bidang pekerjaan yang diinginkan nantinya, dan sekitar 48% mahasiswa masih belum bisa mengatasi masalah dengan cepat. Artinya masih banyak mahasiswa yang belum siap dalam dunia kerja.

Hasil Kuisisioner Pra-Survey Awal *Hard Skill* Mahasiswa Tingkat Akhir FEB di Kota Bandar Lampung

No	Pernyataan	Dalam % (100)				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya sanggup dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi lainnya dalam pekerjaan nantinya	55	20	25		30
2	Saya Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih solusi teknologi yang paling efektif	25	30	45		30
3	Saya mampu menyelesaikan masalah teknis nantinya dalam pekerjaan saya	35	15	50		30

Berdasarkan tabel diatas terdapat 55% mahasiswa yang menyatakan sanggup dalam menggunakan perangkat lunak tetapi sebagian 50% dari mahasiswa masih belum memiliki kemampuan mengidentifikasi dan memilih solusi teknologi yang efektif, dan sekitar 45% mahasiswa masih belum bisa mengatasi masalah teknis. Artinya, masih banyak sekali mahasiswa yang perlu mempersiapkan diri

sehingga memiliki kesiapan *hard skill* yang cukup.

Hasil Kuisisioner Pra-Survey Awal *Soft Skill* Mahasiswa Tingkat Akhir FEB di Kota Bandar Lampung

No	Pernyataan	Dalam % (100)				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik	35	40	25		30
2	Saya mampu bekerjasama dalam tim	55	30	25		30
3	Saya mudah beradaptasi dengan perubahan situasi	18	20	62		30

Berdasarkan tabel diatas terdapat 62% mahasiswa menyatakan tidak mudah beradaptasi dengan perubahan dan 55% menyatakan mampu bekerja sama dalam tim dan 35% memiliki kemampuan dalam memanajemen waktu dengan baik.

Hasil Kuisisioner Pra-Survey Awal Efikasi Diri Mahasiswa Tingkat Akhir FEB di Kota Bandar Lampung

No	Pernyataan	Dalam % (100)				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya merasa telah mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja.	35	20	45		30
2	saya merasa cukup siap untuk menghadapi tantangan dan tekanan dalam dunia kerja.	24	38	38		30
3	Saya merasa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam lapangan pekerjaan yang	48	20	32		30

	saya minati					
--	-------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil tabel diatas 48% mahasiswa sangat setuju menyatakan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan sebagian 45% mahasiswa menyatakan tidak setuju dalam mempersiapkan diri dan 38% juga menyatakan belum mampu untuk bekerja dan bisa menghadapi tekanan dan tantangan yang mungkin terjadi ketika bekerja.

Dan hasil yang diperoleh adalah penulis menemukan adanya fenomena yang muncul dari penelitian mencakup ketidakseimbangan antara tingkat kesiapan kerja mahasiswa yang berada di tahun terakhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan kemampuan *hard skill*, *soft skill*, dan efikasi diri yang dimiliki. Dari hasil survei awal, terlihat masih banyak mahasiswa yang belum siap untuk bekerja, terutama dalam konteks *hard skill*, *soft skill*, dan efikasi diri. Melihat fenomena ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh *hard skill*, *soft skill*, dan efikasi diri sebagai faktor penentu kesiapan kerja mahasiswa FEB pada semester akhir. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dan bagaimana pengaruhnya. Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai urgensi kesiapan kerja khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir dan dapat menjadi dasar untuk persiapan yang lebih matang ketika menjalani dunia kerja.

Berdasarkan data dari fenomena yang telah dijelaskan, maka bisa diperoleh perumusan masalah sebagai berikut : (1) Apakah *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB perguruan tinggi di kota bandar lampung (2) Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB perguruan tinggi di kota bandar lampung (3) Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir FEB perguruan tinggi di kota bandar lampung

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Kerja

Dalam Carbery (Zunita, 2019) Definisi dari Kesiapan Kerja merupakan kondisi psikis dan fisik seorang individu yang telah siap menghadapi tekanan dan tantangan yang akan dihadapi setelah selesai studi dan melanjutkan diri untuk bekerja. Pengertian lain mengenai kesiapan kerja menurut (Juriah, 2019) yakni kondisi individu yang sudah memiliki keterampilan dan kemampuan yang selaras dengan potensi diri yang dimiliki sehingga mampu untuk terjun ke dunia kerja, yang ditandai dengan matangnya pengetahuan serta mental yang siap menghadapi tantangan yang di pekerjaan. Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli dapat disederhanakan bahwa Kesiapan kerja merupakan keadaan atau situasi seseorang, termasuk kesehatannya dan perkembangan mental, pengalaman, dan fisik, serta keinginan untuk bekerja.

Ada empat Indikator yang dibutuhkan dalam mengukur kesiapan kerja yang dijelaskan oleh Pool dan Sewell (Violinda et al, 2023), yaitu: atribut kepribadian (*personal attributes*), keterampilan (*skill*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*).

Hard Skill

Hard skill adalah kemampuan dalam hal penguasaan teknis dari segi iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Menurut Sinarwati dalam (Budiningasih, 2020) mengatakan hard skill merupakan kemampuan dalam hal-hal teknis yang relevan dengan bidang tertentu pada pekerjaan. Hard skill benar-benar berperan penting untuk menciptakan hasil kerja yang optimal bagi individu. Pengertian lain menurut Basir (Wijayanti, 2020) mengenai *hard skill* yaitu kepandaian yang relevan dengan hal-hal teknis yang dapat dipelajari dan dikembangkan di dunia pendidikan.

Ada beberapa indikator untuk *Hard Skill* bagi Nurhidayanti (Irawati et al., 2020) yaitu, Keterampilan Teknis yakni kemampuan individu secara teknis pada bidang tertentu. selanjutnya adalah Ilmu Pengetahuan, yakni

sebuah pemahaman yang luas mengenai ilmu pengetahuan. Kemudian indikator terakhir adalah Ilmu Teknologi, yakni kemampuan dalam penguasaan teknologi sehingga memudahkan individu tersebut untuk berinovasi.

Soft Skill

Menurut Illah Sailah (Suhardjono, 2022) *Soft skill* juga menjadi bagian dari karakter seseorang untuk sukses dalam hidup, termasuk keterampilan menjalin relasi dengan lingkungan sekitar atau teman atau kerap disebut sebagai *interpersonal skill*, serta kemampuan individu untuk mengelola diri sendiri atau kerap disebut *intrapersonal skill* sehingga mampu produktivitas tenaga kerja yang maksimal. Pengertian lain soft skill menurut Elfindri (Khoiroh, 2018) yakni sebagai penggerak hard skill, artinya bagi seseorang yang tidak memiliki soft skill akan kesulitan dalam mengembangkan hardskill, sebab soft skill dapat menjadi pegangan bagi seseorang dalam menghadapi rintangan. Sementara Muchlas (Sadia at el, 2019) menyebut *soft skill* dapat dilihat dari keberhasilan seseorang serta dinilai keterampilan apa saja yang dimiliki kemudian digeneralisir.

Indikator *Soft skill* yang dijelaskan oleh Sharma 2011 (Irawati et al., 2020) menyebutkan terdapat 5 indikator untuk *Soft skill* yakni, keterampilan memimpin, kemampuan komunikasi, keterampilan berpikir, etika, serta kecerdasan emosional

Efikasi Diri

Dalam (Amalia, 2020) Efikasi diri merupakan kondisi bagi seorang individu atau khususnya mahasiswa yang mampu memberikan pengaruh pada kestabilan dalam mengambil keputusan, selain itu efikasi diri juga aspek dalam diri seseorang ketika ia mampu mengenali dirinya sendiri secara mendalam sehingga akan mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Pendapat lain menurut (Susanto, 2018) efikasi yakni hasil dari proses olah kognitif, fisiologis, sosial, dan pengalaman pribadi yang kemudian menghasilkan kemampuan dalam mengenal diri secara baik dan mendalam. Pengertian lain menurut

Ormrod (Oktariani, 2018) mengatakan Efikasi diri ialah ketika seseorang memiliki keyakinan dalam diri bahwa ia mampu untuk menghadapi tantangan dan mampu untuk berperilaku tertentu untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai.

Indikator Efikasi diri atau *self efficacy* menurut Bandura (Violinda et al., 2023) yaitu (1) tingkat (*level*), (2) kekuatan (*strengt*), (3) generalisasi (*generality*).

Pengaruh Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Hard Skill mencakup keterampilan teknis dan pengetahuan khusus yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pelatihan. Hipotesis ini dapat divalidasi oleh sejumlah penelitian terdahulu, yakni menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki penguasaan *Hard Skill* yang lebih baik mungkin berhasil dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Ratuela et al., 2022) disebutkan bahwa hard skill berdampak luar biasa terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, kita dapat berasumsi bahwa *Hard Skill* memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana mahasiswa semester akhir siap memasuki dunia kerja. Penelitian tersebut di dukung (Setiawati, 2021) yang menyatakan bahwa *hard skill* secara signifikan dapat mempengaruhi kesiapan kerja

H1: *Hard Skill* berpengaruh positif signifikan terhadap Kesiapan kerja

Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Selain *Hard Skill*, *Soft Skill* juga dapat berdampak bagi kesiapan kerja. *Soft Skill* mencakup keterampilan interpersonal, kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi yang tidak hanya penting dalam konteks pekerjaan. Hasil penelitian (Deswarta, 2023) yang meneliti mahasiswa yang sedang aktif dan berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Riau di masa pandemi Covid-19 mendukung hipotesis ini dengan menunjukkan bahwa *Soft Skill* mempengaruhi secara signifikan dengan positif dan memiliki peran penting dalam mengatasi

tantangan yang muncul dalam dunia kerja saat kondisi krisis. Dan di dukung oleh penelitian (Sari, 2023) yang menyatakan bahwa soft skill mempengaruhi secara signifikan dengan positif pada kesiapan kerja, sehingga apabila mereka memiliki soft skill maka mereka berpotensi untuk lebih siap bekerja.

H2: *Soft Skill* berpengaruh positif Signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah tentu saja pasti berdampak pada sulitnya dalam pengambilan keputusan ketika memilih karir mana yang akan dituju yang selanjutnya akan mempengaruhi pada rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki. Menurut Bandura (Wahyuningsih et al, 2023) ketika individu melalui proses untuk memilih keputusan karir yang akan dituju, mereka juga harus memasukkan ketidakpastian kemampuan mereka pada bidang yang sedang dialami, serta mempertimbangkan kepastian karir yang mungkin bisa dicapai, dan memeriksa identitas tujuan secara mendalam.

Penelitian oleh (Nurhafika, 2021) memberikan pengaruh positif yang memfokuskan, mendukung hipotesis ini dengan menemukan bahwa ketika efikasi diri dimiliki oleh mahasiswa maka mereka akan cenderung lebih siap bekerja, tingginya efikasi diri dapat memberikan mahasiswa keyakinan untuk menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan, yang pada gilirannya meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian terdahulu oleh (Imam et al.,2020) disebutkan bahwa efikasi diri berdampak positif bagi mahasiswa untuk lebih siap bekerja. Selanjutnya (Heri et al.,2020) juga menemukan hasil penelitian yang serupa bahwa kesiapan kerja dapat ditopang oleh efikasi diri yang baik.

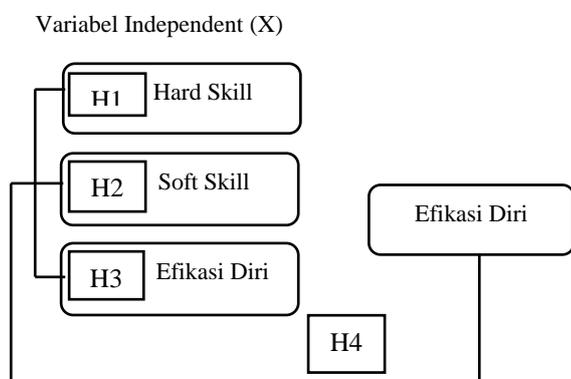
H3: Efikasi Diri berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja

Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu terkait *hard skill*, *soft skill* dan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Riset yang pernah dilakukan oleh (Setiawati, 2021) yang menjelaskan bahwa *hard skill* secara signifikan dan positif dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Selanjutnya oleh penelitian (Sari, 2023) yang menyatakan bahwa *soft skill* secara signifikan dan positif dapat mempengaruhi kesiapan kerja, sehingga mahasiswa akan lebih siap untuk bekerja apabila sudah memiliki penguasaan terhadap *soft skill*. Selain itu (Heri et al., 2020) menyampaikan efikasi diri juga menemukan hasil penelitian yang serupa bahwa kesiapan kerja dapat ditopang oleh efikasi diri yang baik. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis keempat berikut:

H4: *Hard Skill*, *Soft Skill*, dan Efikasi Diri secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan Terhadap Kesiapan Kerja

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan memberikan kuesioner kepada responden sebagai cara untuk mendapatkan data berupa skala likert untuk mengukurnya. Beberapa indikator skala likert pada penelitian ini yakni, SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penelitian ini memiliki populasi dan sampel yaitu mahasiswa Tingkat akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung yakni jumlah populasi yang sebelumnya tidak diketahui.

Maka jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran (Sugiyono, 2017).

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = nilai standar yang diperoleh dari table distribusi normal Z dengan simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = nilai proporsi yangb di dapat dari penelitian sebelumnya (kepastakaan), apabila proporsi tidak diketahui, maka perkiraan proposal sebesar 50% (0,5)

q = 1-p

e = tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 10% = 0,1 dari tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{0,1^2} \quad \text{Variabel Dependent (Y)}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan 96,04 yang merupakan pecahan. Menurut (Sugiyono, 2017:143) hasil perhitungan yang menunjukkan angka pecahan maka dapat dibulatkan ke atas, maka jumlah responden penelitian ini adalah 97 orang.

Jenis data primer didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa tingkat akhir FEB di kota bandar lampung secara langsung dilapangan melalui media elektronik yakni G-Form dengan periode penyebarannya, dari tanggal 07, Desember 2023 s/d 04, Januari 2024. Adapun data sekunder didapat dari sumber relevan seperti buku , jurnal ilmiah dan artikel di media internet untuk memperoleh informasi.

Beberapa tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubunga antara variabel yang diteliti, yakni Uji validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Berganda, Uji T, Uji R2. Teknik data penelitian adalah analisis jalur yakni uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) sebagai alat analisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Penelitian ini responden yang dipilih adalah mahasiswa yang berkuliah di kota Bandar Lampung dimana hasil dari kuisisioner terkait dengan kriteria digambarkan sebagai Berikut :

Tabel 1 Kriteria Responden

Keterangan	Jumlah
Usia	
22-24 Tahun	61
19-21 Tahun	36
Jenis Kelamin	
Perempuan	54
Laki-laki	43
Perguruan Tinggi	
Universitas Teknokrat Indonesia	21
UNILA	23
Universitas Bandar Lampung	23
Universitas raden intan lampung	17
IIB Darmaja	11
Politeknik Negeri Lampung	2
Jurusan	
Manajemen	64
Akuntansi	33

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat responden terbagi menjadi 4 kategori yaitu dari segi usia, jenis kelamin, asal lembaga atau universitas dan jurusan. Dari hasil tersebut distribusi masing-masing kategori yang diperoleh yaitu dari segi usia terbagi menjadi 2 kelompok dari responden yang berusia 22-24 th berjumlah 61 orang lebih banyak dibandingkan kelompok mahasiswa yang berusia 19-21 th yang hanya berjumlah 36 orang. Dari segi jenis kelamin responden jumlah paling adalah perempuan yakni sebanyak 54 orang

dibandingkan dengan responden laki-laki yang hanya berjumlah 43 orang.

Kategori dari asal Universitas atau Lembaga terbanyak dari responden yaitu dari Universitas Lampung yang berjumlah 23 orang dan Universitas Bandar Lampung berjumlah 23 orang, diikuti jumlah Universitas Teknokrat Indonesia yaitu sebanyak 21 orang, Universitas Raden Intan Lampung berjumlah 17 orang, IIB Darmajaya berjumlah 11 orang, dan paling sedikit dari Politeknik Negeri Lampung hanya berjumlah 2 orang. Selanjutnya responden dikelompokan berdasarkan asal jurusan dimana terdapat 2 kategori yaitu jurusan manajemen yang berjumlah 64 orang lebih banyak dari jurusan akuntansi yang hanya berjumlah 33 orang.

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviatio n
X1.1	97	2	4	3,70	,503
X1.2	97	2	4	3,60	,533
X1.3	97	1	4	3,58	,592
X2.1	97	2	4	3,43	,611
X2.2	97	1	4	3,53	,631
X2.3	97	2	4	3,46	,560
X2.4	97	2	4	3,56	,612
X2.5	97	2	4	3,43	,628
X2.6	97	2	4	3,32	,654
X3.1	97	2	4	3,38	,585
X3.2	97	2	4	3,22	,696
Y1.1	97	2	4	3,40	,623
Y1.2	97	1	4	3,42	,659
Y1.3	97	2	4	3,34	,593
Y1.4	97	2	4	3,42	,592
Y1.5	97	1	4	3,37	,634
Y1.6	97	1	4	3,42	,626
Y1.7	97	1	4	3,11	,748
Y1.8	97	1	4	3,39	,701
Y1.9	97	1	4	3,26	,634

Y1.10	97	1	4	3,33	,673
Y1.11	97	1	4	3,37	,651
Y1.12	97	1	4	3,26	,681
Y1.13	97	1	4	3,33	,657
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil deskriptif dari rata-rata keempat variabel nilainya diatas 3, sehingga termasuk dalam kategori pendapat yang setuju. Didapat juga pada hasil uji deskriptif nilai rata-rata tertinggi yaitu variabel X1 pada Item pertanyaan yang pertama sebesar 3,70 dan nilai rata-rata terendah yaitu variabel Y pada Item pertanyaan yang ketujuh sebesar 3,11.

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No. Item	Rhitung	r tabel	Keterangan
1	0,172	0,168	VALID
2	0,174	0,168	VALID
3	0,188	0,168	VALID
4	0,199	0,168	VALID
5	0,18	0,168	VALID
6	0,246	0,168	VALID
7	0,64	0,168	VALID
8	0,307	0,168	VALID
9	0,216	0,168	VALID
10	0,176	0,168	VALID
11	0,23	0,168	VALID
12	0,258	0,168	VALID
13	0,18	0,168	VALID
14	0,217	0,168	VALID
15	0,227	0,168	VALID
16	0,303	0,168	VALID
17	0,264	0,168	VALID
18	0,171	0,168	VALID
19	0,259	0,168	VALID
20	0,469	0,168	VALID
21	0,717	0,168	VALID
22	0,612	0,168	VALID
23	0,46	0,168	VALID
24	1	0,168	VALID

Uji validitas ini digunakan untuk menentukan seberapa valid pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner. Berdasar pada hasil uji di atas maka dapat dijelaskan semua item pertanyaan valid karena nilai r hitung pada setiap item pertanyaan yang didapat lebih dari r

tabel (0,168). Sehingga semua item pertanyaan pada kuisioner dapat digunakan untuk uji berikutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,904	24

Berdasarkan hasil uji nilai Cronbach's Alpha yaitu $0,904 > 0,60$ yang dinyatakan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	16,876	4,036		4,181	,000		
	TOTALX1	,934	,467	,230	1,999	,048	,538	1,860
	TOTALX2	,435	,242	,215	1,800	,075	,499	2,006
	TOTALX3	1,118	,510	,235	2,193	,031	,621	1,609

a. Dependent Variable: TOTALY

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

$$Y = 16,876 + 0,230X1 + 0,215X2 + 0,235X3 + 4,036$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Y = yaitu Kesiapan Kerja

A = yaitu Nilai Konstanta

b1, b2, b3 yaitu Koefisien regresi masing-masing variabel *independent*

X1 = Hard Skill

X2 = Soft Skill

X3 = Efikasi Diri

E = yaitu Standar Error

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- Konstanta memiliki nilai 16,876 hal tersebut menunjukkan apabila Kesiapan Kerja sama dengan nol, maka varibale X yang terdiri dari Hard Skill, Soft Skill, Efikasi Diri adalah sebesar 16,876.
- Koefisien $b_1=0,230$ X1 atau 23% yang bermakna Hard Skill dapat mempengaruhi secara positif pada Kesiapan Kerja
- Koefisien $b_2=0,215$ X1 atau 21,5% yang bermakna Soft Skill dapat mempengaruhi secara positif pada Kesiapan Kerja
- Koefisien $b_3=0,235$ X1 atau 23,5% yang bermakna Efikasi Diri dapat mempengaruhi secara positif pada Kesiapan Kerja

Uji t-test Statistic (Uji Parsial)

Tabel 6 Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	16,876	4,036		4,181	,000		
TOTALX1	,934	,467	,230	1,999	,048	,538	1,860
TOTALX2	,435	,242	,215	1,800	,075	,499	2,006
TOALX3	1,118	,510	,235	2,193	,031	,621	1,609

a. Dependent Variable: TOTALY

Berdasarkan pada hasil uji di atas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung X1 = 1,99 dan nilai t tabel pada distribusi 5% = 1,66 maka t hitung 1,99 > t tabel 1,66 serta nilai signifikan < dari 0,05 (0,048) yang artinya hipotesis pertama diterima yaitu Hard skill secara signifikan dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Untuk nilai X2 = 1,80 dan nilai t tabel pada distribusi 5% = 1,66 maka t hitung 1,80 > t tabel 1,66 dan juga nilai signifikan > dari 0,05 (0,075) yang artinya hipotesis kedua ditolak yaitu Soft skill tidak dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Nilai X3 = 2,193 dan nilai t tabel pada distribusi 5% = 1,66 maka t hitung 2,193 > t tabel 1,66 dan juga nilai signifikan < dari 0,05 (0,031) yang artinya

hipotesis ketiga diterima yaitu efikasi diri secara signifikan dapat memberikan pengaruh pada kesiapan kerja.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,336	,315	4,315

a. Predictors: (Constant), TOALX3, TOTALX1, TOTALX2
 b. Dependent Variable: TOTALY

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai R Square sebesar 0,336, hal ini bermakna bahwa variabel X secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 33,6%.

ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil analisis, digambarkan adanya hubungan positif yang cukup besar antara *Hard Skills* dengan Kesiapan Kerja sehingga menimbulkan penolakan terhadap Ho yang menyatakan tidak berhubungan secara signifikan antara *Hard Skill* (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y). Hal ini dibuktikan berdasar pada hasil uji yang menyatakan nilai t tabel pada distribusi 5% sebesar 1,66 maka t hitung 1,99 > t tabel 1,66 serta nilai signifikan < 0,05 (0,048). Dengan demikian, hard skill (X1) mempengaruhi secara positif pada kesiapan kerja (Y). Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa lulusan yang memiliki hard skill lebih siap berkompetisi di dunia kerja. Hal ini tidak lepas dari kemampuan mahasiswa lulusan FEB dari perguruan tinggi di kota Bandar Lampung mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya. Sebab akan terjadi persaingan sengit dalam perburuan sumber daya manusia dengan sertifikasi dan kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, lulusan FEB Perguruan Tinggi

Bandar Lampung harus secara optimal dalam bekerja di masa depan.

Selaras dengan riset yang dilakukan (Akhmad Jafar, 2020) menyebut bahwa hard skill dapat berdampak baik dan positif pada kesiapan kerja. Akan tetapi bertolak belakang dengan (Iffah, 2020) yang menyatakan *soft skill* mampu memberikan dampak secara signifikan pada kinerja pegawai.

Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasar pada hasil pengujian, *Soft skill* (X2) tidak dapat mempengaruhi kesiapan kerja (Y) dimana hasil uji menunjukkan nilai t tabel pada distribusi 5% sebesar 1,66 maka t hitung $1,80 > t$ tabel 1,66 dan juga nilai signifikan $>$ dari 0,05 (0,075) yang artinya hipotesis kedua ditolak sehingga *soft skill* tidak dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Bukti yang mendukung hipotesis kedua menunjukkan bahwa persiapan siswa memasuki dunia kerja tidak banyak dipengaruhi oleh *soft skill*

Selaras dengan riset yang dilakukan (Darmasetiawan 2018) yakni dijelaskan *soft skill* tidak dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Selain itu, menurut psikologi (2014) menyatakan bahwa *soft skill* mencakup hampir separuhnya yang harus dipenuhi bagi seseorang apabila ingin mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja sebab akan menentukan tingkat optimalisasi kinerja yang didapatkan pada saat bekerja nanti.

Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, Efikasi diri dapat mempengaruhi kesiapan kerja, hal ini terbukti dari hasil nilai t tabel pada distribusi 5% sebesar 1,66 maka t hitung $2,193 > t$ tabel 1,66 dan juga nilai signifikan $<$ dari 0,05 (0,031) yang artinya hipotesis ketiga diterima yaitu efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Berdasarkan temuan penelitiannya, (Makki et al., 2016) sampai pada kesimpulan bahwa seorang individu membutuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya untuk memenuhi tujuan organisasi yang ditentukan agar mudah mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan tujuan yang sedang dicapai. Globalisasi dan

revolusi industri menuntut lulusan agar lebih mempersiapkan diri dalam menyambut dunia kerja diiringi dengan kemampuan yang diperlukan. Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi harus mampu mengembangkan rasa percaya diri dan menjajaki berbagai pekerjaan dan keahlian (Makki et al., 2015). Orang dengan efikasi diri yang kuat akan berhasil, berani menghadapi rintangan, dan mau berusaha sekuat tenaga karena mempunyai dorongan untuk sukses, menurut Zulkosky dalam (Noviana, 2013).

Selaras dengan riset yang dilakukan (Oristin, 2023) bahwa efikasi diri mampu memberikan pengaruh secara signifikan dan positif bagi kesiapan kerja mahasiswa.

Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil pengujian, Kesiapan Kerja ditingkatkan secara signifikan oleh *Hard Skills* (X1), *Soft Skills* (X2), dan Efikasi Diri (X3). Dengan demikian, Kesiapan Kerja (Y) secara signifikan dapat didorong oleh *Hard Skills* (X1), *Soft Skills* (X2), dan Efikasi Diri (X3), meskipun dalam skala yang lebih kecil. Pernyataan-pernyataan yang menyebutkan bahwa setiap individu harus selalu belajar dan belajar agak adaptif menghadapi dunia yang dinamis untuk saat ini terdengar basi.

Dalam dunia kerja, individu yang memiliki “kompetensi tinggi” diartikan sebagai lulusan yang memiliki sikap positif dan bakat teknis. Universitas menganggap suatu program studi berhasil jika lulusannya hanya mempunyai jeda yang relatif singkat dari lulus sampai mendapatkan pekerjaan pertama; kendati demikian, perusahaan biasanya lebih tertarik pada kemampuan lulusan untuk tetap berpegang pada komitmen yang dibuat pada pekerjaan mereka yang pertama kali.

Oleh sebab itu, perkuliahan atau proses pembelajaran harus mengikut sertakan proses pengembangan karir. Sebab kesiapan kerja merupakan hal yang sangat krusial bagi mahasiswa untuk menghadapi pekerjaan paska pendidikan atau kuliah. Sehingga akan berdampak pada kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan sedikit kesulitan dan dapat memperoleh hasil terbaik.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, perguruan tinggi di Bandar Lampung perlu mampu membantu mahasiswa FEB mengembangkan *hard skill*, *soft skill*, dan efikasi diri yang dimilikinya, khususnya pada bidang ketelitian akademik yang memiliki rata-rata paling rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil uji analisis yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka simpulan dari penelitian adalah berikut di bawah ini:

1. *Hard skill* secara signifikan mampu mempengaruhi dengan arah yang positif terhadap kesiapan kerja bagi Manajemen dan Akuntansi di Perguruan Tinggi Bandar Lampung.
2. *Soft skill* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Perguruan Tinggi Bandar Lampung.
3. Efikasi diri secara signifikan mampu mempengaruhi dengan arah yang positif terhadap kesiapan kerja bagi Manajemen dan Akuntansi di Perguruan Tinggi Bandar Lampung.
4. *Hard skill*, *soft skill* dan efikasi diri secara bersamaan berpengaruh signifikan mampu mempengaruhi dengan arah yang positif terhadap kesiapan kerja bagi Manajemen dan Akuntansi di Perguruan Tinggi Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. I. M. W. S. A. (2021). Pengaruh Keterampilan Komunikasi terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, vol 12, no.
- Cici, Syafrudin Manunggal. (2023). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bank syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol.8 no.2.
- Deep, Sadia, Berhannudin Mohd Salleh, Othman, H. (2019). Improving the Soft skills of Engineering Undergraduates in Malaysia through Problem-Based Approaches and E-Learning Applications. *Journal of Higher Education, Skills and Work-Based Learning Emerald Insight*, Vol.9.
- Deswarta, Desy Mardianty, B. B. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and ENterpreneurship Journal*, 4 No, 364–372.
- Iffah Budiningsih, T. D. S. (2020). Hard Skill Versus Soft Skill Dalam Pencapaian Kinerja Karyawan Proyek Infrastruktur Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta. *Jurnal Akademika*, Vol.9 No.2, pp.29-42.
- Juriah. (2019). Pengaruh Soft skill dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Bengkulu*.
- Maya Zunita., Yusmansyah, R. W. (2019). Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir. *FKIP Universitas Lampung*.
- Murtaziqotul Khoiroh, S. D. W. P. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja,Praktik Kerja Industri,Penguasaan Soft Skill,dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, Vol.7 no.3.
- Novia Lucas Cahyadi Lie, N. K. D. (2018). Pengaruh soft skill terhadap kesiapan kerja menghadapi masyarakat ekonomi asean pada mahasiswa S1 fakultas bisnis dan ekonomika universitas surabaya. *Calyptra : Jurnal Ilmiah*, Vol. 2 No.
- Oktariani. (2018). Peranan Self efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi Fakultas Psikologi Universitas Potens Utama*, Vol.3 No.1.
- Oktariani, Abdul Munir, A. A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, Vol.2 No.1.
- Putri irna Amalia, I. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri

- dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal, Vol.5.*
- Qristin Violinda, Siti Wahyuningsih, R. M. (2023). Pengaruh Career Planning, Self Efficacy dan Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semarang. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis, Vol. 9 No., 639.*
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal Emba, vol 10, 172–183.*
- S.Anugerahini Irawati, Faidal, J. O. A. (2020). Pengaruh Soft skill Dan Hard skill Terhadap Kinerja Pada PT Cahaya Indah MadyaPratama Lamongan. *Eco-Entrepreneurship, Vol 6 No 1.*
- Setiawati, D., M. (2021). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja kelulusan SMA negeri 3 kota jambi di masa pandemi covid 19. *Scientific.*
- Suhardjono, R. H. (2022). *Buku Ajar Soft Skill dan Kepemimpinan.*
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya). *Kencana Group.*
- Ver Dwi Wijayanti, T. S. W. (2020). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Giri Tirta Kabupaten Gresik. *Majalah Ekonomi, Vol.25 No., pp.29-35.*
- Wikanti Pratiwi, O. S. & S. R. (2022). Pengaruh minat kerja dan kemampuan akademis terhadap kesiapan memasuki dunia kerja mahasiswa pendidikan teknik bangunan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan, vol 2, no,15–28.*